

KARAKTER NEO-SUFISTIK DALAM TAFSIR
(Studi Kitab *Aḍwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān* Karya
Muhammad Fethullah Gülen)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Oleh:**

AHMAD AHNAF RAFIE
16531005

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ahnaf Rafif
NIM : 16531005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Ds. Meranjat II, Kec. Indralaya Selatan, Kab. Ogan Ilir,
Sumatera Selatan
Alamat di Yogyakarta : PP. LSQ Ar-Rahmah, Jl. Imogiri Timur, KM. 8, Bantul.
HP : 0895360438668
Judul Skripsi : KARAKTER NEO-SUFISTIK DALAM TAFSIR
(Studi Kitab Adwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān
Karya Muhammad Fethullah Gülen)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Februari 2020

Yang menyatakan,



Ahmad Ahnaf Rafif
NIM. 16531005

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Ahmad Ahnaf Rafif
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Ahmad Ahnaf Rafif
NIM : 16531005
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : KARAKTER NEO-SUFISTIK DALAM TAFSIR (Studi Kitab Adwā' Qur'āniyyah fi Samā'i Al-Wijdān Karya Muhammad Fethullah Gülen)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunagasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Februari 2020
Pembimbing,


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B- 507/Un.02/DU/PP.05.3/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : KARAKTER NEO-SUFISTIK DALAM TAFSIR
(Studi Kitab *Adwā' Qur'āniyyah fi Sama'i al-Wijdān* Karya Muhammad Fethullah Gülen)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD AHNAF RAFIF
Nomor Induk Mahasiswa : 16531005
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji II

Penguji III

Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002


Yogyakarta, 21 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



A'im Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO



**“Perkataan Kita Haruslah Seperti Bunga Mawar, Sehingga
di mana pun ia berada, ia akan meninggalkan aroma
yang wangi.”**

Inspired by Fethullah Gulen.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya ini Kupersembahkan untuk

**Kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu, yang selalu menjadi penopang
saat kaki mulai lelah,**

Almamater Tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

**Teman-teman seperjuangan, yang selalu menularkan
semangatnya.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de

ذ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	Ū <i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāh rabb al-‘ālamīn. Wa bihī nasta’īn ‘alā umūr al-dunyā wa al-ḍīn. Wa al-ṣalātu wa al-salām ‘alā sayyidinā Muḥammadin nabiiyi al-ummi wa ‘alā ālihī wa aṣḥābihī ajma’īn. Berkat rahmat Allah Swt., penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Karakter Neo-Sufistik dalam Tafsir (Studi Kitab *Aḍwā’ Qur’āniyyah fī Samā’i al-Wijdān* Karya Fethullah Gulen” meskipun masih banyak kekurangan dari segi materi penulisannya. Namun skripsi ini pun tidak akan bisa terbit tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak. Untuk itu, secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

1. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa, serta seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Ruswanto selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur’an Tafsir UIN Sunan Kalijaga sekaligus Pengasuh Pesantren Lingkar Studi al-Qur’an (LSQ) al-Rohmah yang selalu memberi tauladan baik kepada para mahasiswa dan santri *mbelingnya*. Terimakasih atas segala ajaran,

petuah, motivasi dan inspirasi yang mampu menyentuh hati setiap muridnya, terkhusus saya pribadi.

5. Dr. Ali Imran, S.Th.I selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga yang statusnya di Facebook selalu segar. Terimakasih telah memberiku banyak inspirasi melalui media online.
6. Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang senantiasa memberikan petuah dan motivasi selama penulis menjalani masa perkuliahan. Pesannya hampir selalu sama, "Pertahankan IPK!" Meskipun usia tak lagi muda, namun aku banyak meneguk api semangat darinya. Terimakasih atas semangatnya.
7. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menjadi telaga ilmu bagi penulis. Tidak hanya materi-materi akademik yang diajarkan kepada penulis selama masa bimbingan, namun juga nilai-nilai kehidupan yang tidak diajarkan *bi al-aqwāl* melainkan *bi al-af'āl*. Terimakasih atas pelajaran berharga yang bapak tanamkan kepada penulis yang akan diwisuda ini.
8. Semua dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta pengurus TU yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bimbingannya selama ini.
9. Kedua orang tua penulis, Ridwan dan Eni Yunita yang selalu menjadi pundak tempat bersandar di kala penulis kehilangan kepercayaan diri. Berkat beliau berdua, penulis mampu sampai di titik ini dan akan terus berlanjut.

10. Guru-guru penulis sejak TK, SD, SMP dan Aliyah yang telah mendidik dan mengajar penulis dengan cinta dan penuh kasih sayang.
11. Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah Indralaya, tempat penulis mengenyam ilmu agama selama 3 tahun. Terimakasih atas bimbingannya, khususnya kepada KH. Mudrik Qori', M.A., yang senantiasa memberi tauladan bijak kepada para santrinya.
12. Pesantren Lingkar Studi al-Qur'an (LSQ) al-Rohmah, tempat pulang selama di Jogja. Terimakasih Abi Mustaqim dan Umi Jujuk Najibah atas kesabarannya mendidik santri yang malas ini. Begitu pula seluruh penghuninya, baik di kamar atas, bawah atau yang di dekat lapangan futsal. Terimakasih atas tawa yang kalian sebarkan selama penulis mondok di sana.
13. Teman-teman sekamar yang entah bagaimana bisa terjadi, sudah lebih dari keluarga, penghuni kamar al-Bukhari: Ojik, Bahru, Ipul, Andi, Hakim, Alif, Alan, Nuzul, Rafi, Yaya, Hanip, Musa, Angku, Taufik, Halim, dan penguni termanis, Jhoni. Terimakasih selama ini telah mau menerimaku apa adanya. Mohon maaf jika diri ini banyak merugikan teman-teman sekalian, baik materi maupun non-materi.
14. Seluruh teman-teman CSSMoRA, khususnya angkatan 2016 (Refightion): Bahru, Ipul, Andi, Hakim, Alif, Alan, Nuzul, Rafi, Yaya, Hanip, Musa, Angku, Taufik, Halim, Adel, Ainil, Masu'dah, Azka, Yolla, Vina, Fina, Isna, Isba, Titay, Kaidah, Riri, Najiha, Yeni, Luluk. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

15. Teman-Teman Redaktur Sarung yang sepengurusan maupun yang sedang mengurus: Mas Basyir, Mbak Mela, Mbak Yanti, Mas Farid, Mas Reyhan, Mbak Zahida, Fikru, Akrima, Arini, Radha, Nadya, Chandra, Faiz. Tetaplah “Lusuh Mendunia!”
16. Teman-teman Redaktur Santri dan al-Fath, terimakasih atas peruntungan kalian menghidupkan literasi di almamater tercinta.
17. Seluruh orang terkasih yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya bagi seorang yang senantiasa menghibur penulis saat berada di masa-masa penyusunan skripsi, dan semua pihak yang memungkinkan skripsi ini terselesaikan. Terima kasih atas do’a, motivasi dan semua bimbingannya.

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal saleh serta mendapat gajaran yang berlipat ganda dari Allah Swt. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Februari 2020

Penulis

Ahmad Ahnaf Rafif
NIM. 16531005

ABSTRAK

Salah satu keunggulan Hocaefendi Fethullah Gülen dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an adalah kecerdasannya dalam memadukan ayat al-Qur'an, konsep-konsep tasawuf dan konteks kekinian, di samping mampu memadukan kepentingan akan duniawi dan ukhrawi. Dalam melakukan penafsiran, Gülen tidak semata-mata menarik makna isyarat yang ia peroleh dari riyādah rūḥiyyah. Gülen juga menekankan proses analisis realita dalam penafsirannya, proses yang tidak ditemukan di penafsiran ṣūfī-isyārī. Di sisi lain, tafsir ṣūfī nazārī – yang diklasifikasikan oleh al-Ẓahabi selain ṣūfī isyārī – yang memiliki ciri metafisis dan memiliki kecenderungan terhadap istilah-istilah filsafat, tidak tampak dalam penafsiran Gülen. Kitab tafsir tersebut, tentu tidak lepas dari pengarangnya, Fethullah Gülen, yang melakukan pembaharuan tasawuf dengan menekankan pada aksi sosial kultural maupun politik. Pembaharuan tasawuf yang menekankan pada aktivisme sosial inilah yang dikenal dengan tasawuf baru atau neo-sufisme. Keunikan lain dari kitab tafsir ini yang sekaligus menjadi analisis penelitian adalah masa dibuatnya kitab tersebut. Kitab ini ditulis pada abad ke 14 H/20 M, dimana pemikiran tasawuf telah mengalami transformasi dalam berbagai seginya. Skripsi ini membahas karakter neo-sufistik dalam penafsiran Fethullah Gülen dengan fokus terhadap dua persoalan utama, yaitu terkait pemetaan corak sufistik dalam penafsiran al-Qur'an dan pemaparan karakter neo-sufistik Fethullah Gülen beserta kontribusinya dalam studi al-Qur'an.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis konten (*content analysis*). Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan adalah kitab tafsir yang ditulis oleh Fethullah Gülen, yaitu *Adwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran Gülen memiliki tujuan dalam pemecahan masalah dengan melibatkan diri secara aktif di ranah masyarakat maupun global dengan menggunakan nilai-nilai tasawuf. Model penafsiran ini menunjukkan bahwa Gülen memiliki upaya untuk memperluas cakupan nilai-nilai tasawuf dalam al-Qur'an agar tidak hanya terpaku pada individu, namun juga lingkungan sekitar. Adapaun beberapa poin penting yang menjadi corak khusus dari penafsiran Gülen, yaitu: *pertama*, menjadikan al-Qur'an sebagai problem solving atas permasalahan yang dihadapi umat muslim di masa sekarang. Prinsip ini juga dikemukakan oleh Gülen di dalam mukadimah kitabnya. *Kedua*, adanya pembacaan kritis terhadap penafsiran sufi klasik dalam membangun konsep-konsepnya. Jika corak penafsiran mufassir klasik diwarnai dengan banyaknya tuntunan laku spiritual dan benuansa ideologis, maka tidak demikian yang dilakukan oleh Gülen. *Ketiga*, Gülen selalu menyertakan analisis realita sebagai penguat pendapatnya. Implikasi dari metode ini adalah mampu menjadikan ayat-ayat al-Qur'an yang didekati dengan pendekatan tasawuf sebagai pemberi solusi atas kehidupan manusia modern. Kemampuan Gülen dalam mendialogkan nilai-nilai tasawuf dengan kehidupan modern yang tercermin dalam tafsirnya tersebut memberikan kontribusi tersendiri dalam kajian tafsir sufi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II TAFSIR SUFI: DEFINISI DAN CORAK-CORAKNYA	16
A. Tasawuf dan Sejarah Munculnya Tafsir Sufi.....	16
1. Pengertian Sufi/Tasawuf	16
2. Sejarah Munculnya Tafsir Sufi	20
B. Diskursus Tafsir Sufi	22
1. Definisi Tafsir Sufi.....	22
2. Dua Jenis Tafsir Sufi (<i>Tafsīr Sūfī Nazarī</i> dan <i>Tafsīr Sūfī Faiḍī/</i> <i>'Amālī</i>)	26
3. Corak Tafsir Sufi: Pendekatan Sosio-Historis	30
4. Pemetaan Karakter Tasfir Sufi	56

BAB III FETHULLAH GÜLEN DAN KITAB AḌWĀ' QUR'ĀNIYYAH	
FĪ SAMĀ'I AL-WIJDĀN.....	62
A. Fethullah Gülen: Biografi dan Pemikiran	62
1. Setting Historis – Biografi	62
2. Pemikiran Keagamaan	65
B. Kitab AḌwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān	69
1. Latar Belakang Penulisan.....	69
2. Metodologi Penafsiran	72
3. Sistematika Penulisan	74
4. Sumber Penafsiran	79
BAB IV KARAKTER NEO-SUFISTIK DALAM KITAB AḌWĀ'	
QUR'ĀNIYYAH FĪ SAMĀ'I AL-WIJDĀN	82
A. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Tafsir Bercorak Neo-Sufistik	82
1. Background Pendidikan Fethullah Gülen	82
2. Kondisi Sosio-Historis Masyarakat Turki	84
3. Perkembangan Pemikiran dalam Dunia Tasawuf	86
B. Penafsiran Neo-Sufistik Fethullah Gülen.....	88
1. Hawa Nafsu dan Egoisme	90
2. Jihād dan Khalwah	94
Bab V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
CURRICULUM VITAE	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keunggulan Hocaefendi Fethullah Gülen dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an adalah kecerdasannya dalam memadukan ayat al-Qur'an, konsep-konsep tasawuf dan konteks kekinian, di samping mampu memadukan kepentingan akan duniawi dan ukhrawi. Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung konsep tasawuf, Gülen tidak semata-mata menjelaskannya sebagai suatu konsep yang cenderung asketis, namun juga melakukan penafsiran yang mengarah pada aktivitas duniawi untuk perbaikan individu maupun masyarakat. Keseimbangan antara pembersihan batin dan kesuksesan duniawi dalam membaca konsep tasawuf inilah yang membedakan penafsiran Gülen dengan penafsiran sufi pada umumnya.

Salah satu contoh penafsirannya ialah ketika menafsirkan kata *al-ṣabru* dalam QS. Al-Baqarah: 153. Setelah menafsirkan kata tersebut dengan menggunakan penjelasan yang berasal dari ilmu tasawuf, Gülen mengatakan bahwa sabar terkait erat hubungannya dengan kesuksesan seseorang.¹ Dalam melakukan penafsiran terhadap QS. Al-Baqarah: 153 tersebut, Gülen merujuk pada tiga sumber, yaitu hadis yang ia letakkan di awal penafsiran, penjelasan ilmu tasawuf yang ia jelaskan sesudah menyebutkan hadis Nabi dan kemudian ia olah

¹ Fethullah Gülen, *Aḍwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān*, terj. Ukhān Muḥammad 'Afi, (Kairo: Dār al-Nīl li al-Ṭabā'ah wa al-Nasyr, 2006), hlm. 73.

dengan akal (*bi al-ra'yi*) yang ia letakkan untuk menarik ilmu tasawuf tersebut ke konteks kehidupan duniawi seorang muslim.

Penafsiran Gülen terhadap QS. Al-Baqarah: 153 di atas menunjukkan adanya sedikit perbedaan dengan tafsiran sufi pada umumnya. Faruk Tuncer di dalam esainya juga menyebutkan bahwa penafsiran Gülen memiliki garis paralel dengan penafsir al-Qur'an sebelumnya. Namun demikian, ia menyebutkan bahwa Gülen berbeda dengan penafsir sebelumnya, terutama dalam hal menjelaskan masalah kekinian dengan penjelasan dari ayat-ayat al-Qur'an dan memunculkan ide-ide otentik. Perbedaan yang lain terletak pada metode serta gaya yang diterapkannya dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an layaknya seorang pemikir.²

Sebenarnya, model penafsiran Gülen di atas memiliki kemiripan dengan model penafsiran *ṣūfī-isyārī*, yang mengungkapkan makna batin dari suatu ayat tanpa kehilangan makna zahirnya. Makna *isyārī* dalam penafsiran *ṣūfī-isyārī* merupakan hasil dari hubungan semantis-ideologis antara makna zahir dan makna batin.³ Dalam memperoleh makna yang lebih dalam tersebut, sang penafsir harus melalui olah ruhani (*riyāḍah*), yang dilakukan atas dasar cinta (*ḥubb*) atau kemauan (*irāḍah*) sehingga dapat memperoleh pengetahuan langsung dari Allah (*kasyf*)⁴ dan menangkap isyarat dari teks ayat yang ditafsirkan dengan catatan

² Faruk Tuncer, "Fethullah Gulen's Methodology of Interpreting Quran", hlm. 92. Artikel ini disampaikan pada Second International Conference on Islam in the Contemporary World: The Fethullah Gulen Movement in Thought and Practice, 4-5 Maret 2006 di Southern Methodist University, Dallas, Texas, USA.

³ Abdul Mustaqim, *Tafsir Jawa: Eksposisi Nalar Shufi-Isyari Kiai Sholeh Darat Kajian Atas Surat Al-Fatihah dalam Kitab Faidl al-Rahman*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2018), hlm. 5.

⁴ A. Khudori Solch, *Filsafat Islam: Dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 253.

tidak bertentangan dengan makna yang zahir. Model penafsiran tersebut dikenal dengan penafsiran yang menggunakan metode *qiyās ‘irfāni*.⁵

Dalam melakukan penafsirannya, Gülen pun tidak semena-mena melakukan penafsiran yang langsung ke makna yang lebih dalam. Seperti contoh penafsirannya terhadap kata sabar di atas. Pertama-tama, Gülen mengartikan terlebih dahulu kata sabar sebagai “tidak mengganggu keadaan seorang mukmin dan akalnya serta selalu teguh ketika diajak orang untuk berbuat dosa”. Sedangkan makna batinnya ialah kunci kesuksesan seseorang di bidang apa pun yang diharapkan.⁶ Relasi kedua makna tersebut dapat dijelaskan secara analogis-semantis, yakni sama-sama masih memiliki relasi makna *ṣabr*. Baik makna zahir maupun makna batin, keduanya membutuhkan sikap sabar untuk meraih tujuan yang diinginkan. Makna zahir tersebut bertujuan pada ukhrawi, sedangkan makna batinnya bertujuan pada duniawi.

Namun demikian, dalam pengamatan penulis, penafsiran Fethullah Gülen tidak dapat dimasukkan dalam model penafsiran *ṣūfī-isyārī*. Dalam melakukan penafsiran, Gülen tidak semata-mata menarik makna isyarat yang ia peroleh dari *riyādah rūhiyyah*. Fethullah Gülen juga menekankan proses analisis realita yang terlihat dalam penafsirannya. Contohnya ialah ketika Gülen melakukan pengamatan realitas dalam menafsirkan QS. al-Qaṣaṣ: 76 tentang kisah Qarun. Gülen menyebutkan bahwa jika orang-orang kaya di suatu kaum bersikap

⁵ Abdul Mustaqim, *Tafsir Jawa: Eksposisi...*, hlm. 5.

⁶ Fethullah Gülen, *Aḍwā’ Qur’āniyyah fī Samā’i...*, hlm. 74.

sombong dan sewenang-wenang, maka di dalam masyarakat itu akan timbul perpecahan dan terputusnya kesatuan dan persatuan di antara mereka.

Dalam konteks yang lebih luas, Gülen mengkritik gaya hidup modern yang menghasilkan dua kelompok yang kontras, yaitu kelompok kapitalis yang mempunyai harta berlimpah dan kelompok komunis yang sangat miskin. Di akhir penafsiran, setelah melakukan analisis keadaan, Gülen memasukkan nilai tasawuf sebagai identitas dari penafsirannya. Gülen menyebutkan bahwa segala sikap yang buruk hanya timbul dari kalbu yang kotor, yaitu keyakinan akan kekayaan yang dimiliki oleh orang-orang kaya.⁷

Di sisi lain, tafsir *ṣūfi nazārī* – yang diklasifikasikan oleh al-Žahabi selain *ṣūfi isyārī* – yang memiliki ciri metafisis dan memiliki kecenderungan terhadap istilah-istilah filsafat,⁸ tidak tampak dalam penafsiran Gülen. Kitab tafsir tersebut, tentu tidak lepas dari pengarangnya, Fethullah Gülen, yang melakukan pembaharuan tasawuf dengan menekankan pada aksi sosial kultural maupun politik. Pembaharuan tasawuf yang menekankan pada aktivisme sosial inilah yang dikenal dengan tasawuf baru atau neo-sufisme. Secara sosiologis, tidak bisa dinafikan bahwa lahirnya kecenderungan neo-sufistik dalam Kitab Tafsir *Aḍwā’ Qur’āniyyah fī Samā’i al-Wiḍān* juga terkait erat dengan era Fethullah Gülen di mana kondisi Turki mengalami perubahan pasca kekalahan Turki Usmani. Setelah menjadi negara Republik modern, Turki mengalami perubahan pada kondisi spiritual dan material masyarakatnya secara langsung dan Umat Islam di seluruh

⁷ Fethullah Gülen, *Aḍwā’ Qur’āniyyah fī Samā’i...*, hlm. 268.

⁸ Muḥammad Ḥusain al-Žahabi, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Jilid 2, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), hlm. 251-261.

dunia secara tidak langsung. Budaya material semakin meningkat, sedangkan kehidupan spiritual telah tereliminasi. Orang lebih menggunakan rasio daripada wahyu, dan yang terpenting, orang-orang tidak lagi menggunakan hati dalam bertindak namun cenderung lebih memilih kekuatan akal pikiran.⁹

Memahami al-Qur'an dengan akal di tengah himpitan kehidupan modern akan membuat pemahaman menjadi kurang matang. Dalam keadaan sosiologis yang seperti ini, Gülen merasa perlu memasukkan kembali unsur-unsur spiritual dalam menafsirkan al-Qur'an untuk mengembalikan nilai-nilai tradisional – dalam konteks ini adalah tasawuf – yang telah tereliminasi. Sisi inilah yang menjadi ciri khas penafsiran sufistik Gülen, yang mampu memadukan nilai-nilai tradisional dengan realita kehidupan modern.

Keunikan lain dari kitab tafsir ini yang sekaligus menjadi analisis penelitian adalah masa dibuatnya kitab tersebut. Kitab ini ditulis pada abad ke 14 H/20 M, dimana pemikiran tasawuf telah mengalami transformasi dalam berbagai seginya. Fakta ini sekaligus menjawab pernyataan dari Alan Godlas dalam salah satu artikelnya yang menyebutkan bahwa tafsir sufi mulai memasuki “fase penurunan yang terus berlanjut hingga hari ini” menjelang abad ke 13 H/18 M. Ia bahkan menganggap bahwa periode tersebut merupakan periode terakhir tafsir sufi yang ditandai dengan “penurunan tertentu”.¹⁰ Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk menampilkan beberapa karakter sufistik dalam Kitab *Aḍwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān*. Selain itu, penelitian ini mencoba menampilkan

⁹ Anang Haderi, “Aktivisme Tasawuf Menurut Fethullah Gülen”, dalam *Teologia*, Vol. 26 No. 2, 2015, hlm. 2.

¹⁰ Alan Godlas, “Sufism” dalam Andrew Rippin (ed.), *The Blackwall Companion to The Qur'an*, (Blackwell Publishing, 2006), hlm. 360.

kekayaan tradisi dalam penafsiran sufistik, bahwa ia pernah bersinggungan dengan kehidupan modern dan masih menjaga karakter sufistik dalam penafsirannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, persoalan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa itu tafsir sufi dan bagaimana perkembangannya dari periode klasik hingga modern?
2. Bagaimana corak penafsiran neo-sufistik dalam kitab tafsir *Aḍwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān* karya Fethullah Gülen dan apa faktor yang menyebabkan munculnya tafsir bercorak neo-sufistik ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus kajian pembahasan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penjelasan tentang tafsir sufistik dan perkembangan karakteristiknya dari masa ke masa.
2. Menelusuri karakter neo-sufistik dalam kitab tafsir *Aḍwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān* karya Fethullah Gülen dan faktor penyebab kemunculannya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan kontribusi dalam studi tafsir, khususnya tafsir sufistik.
2. Memberikan kontribusi dalam studi tasawuf.

3. Sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang Fethullah Gülen telah banyak menarik atensi para sarjana kontemporer. Terdapat banyak karya ilmiah yang membahas Fethullah Gülen dan pemikiran-pemikirannya. Secara umum karya tersebut dapat dibagi ke dalam 2 kategori umum:

1. Karya Tentang Kitab Tafsir Fethullah Gülen

Di antara karya terkait kajian tafsir Fethullah Gülen adalah artikel yang berjudul *Fethullah Gülen's Methodology of Interpreting Quran* karya Faruk Tuncer. Sesuai judulnya, artikel ini membahas metodologi penafsiran al-Qur'an Fethullah Gülen. Tuncer menjelaskan 4 karakteristik penafsiran al-Qur'an Fethullah Gülen, yaitu: al-Qur'an sebagai mukjizat; kontekstualitas di antara ayat-ayat; keterkaitan antara ilmu pengetahuan modern dan ayat-ayat al-Qur'an; serta pandangan baru dan otentik dalam penafsiran al-Qur'an.¹¹

Ada pula artikel dengan judul *Fethullah Gülen's approach to Qur'anic Exegesis* karya Ismail Albayrak, yang terbit pada tahun 2015. Tulisan ini menjelaskan pembacaan Gülen terhadap al-Qur'an seperti gagasannya tentang *naskh-mansūkh*, *muḥkam*, ayat-ayat *mutasyābih* serta kesatuan antara bab dan ayat-ayat al-Qur'an. Tulisan ini juga menjelaskan posisi Gülen di antara mufassir sebelumnya. Albayrak berkesimpulan

¹¹ Faruk Tuncer, "Fethullah Gülen's Methodology of Interpreting Quran", dalam Ismail al-Bayrak (ed.), *Mastering Knowledge In Modern Times: Fethullah Gülen as an Islamic Scholar*, (New York: Blue Dome Press, 2011).

bahwa Fethullah Gulen memiliki dimensi sosial, psikologis, budaya, dan filosofis yang membedakan penafsiran al-Qur'an-nya dengan mufasir sebelumnya.¹²

Artikel lain berjudul *Paradigma Sufistik Tafsir Al-Qur'an Bediuzzaman Said Nursi dan Fethullah Gülen* karya Ah. Fawaid terbit pada tahun 2015. Artikel tersebut mengkaji tafsir sufistik Said Nursi dan Fethullah Gülen. Fawaid menyatakan bahwa baik Said maupun Gulen sama-sama menggunakan paradigma sufistik dalam penafsiran al-Qur'an. Fawaid sekaligus menegaskan bahwa tafsir Nursi dan Gülen merupakan tafsir *ṣūfī-isyārī* dan bukannya sufi-teoritik.¹³ Namun, dalam artikelnya tersebut, Fawaid belum mengeksplor lebih jauh lagi kecenderungan penafsiran Gülen yang menjadi substansi dari isi penafsirannya.

Ada juga skripsi yang berjudul *Karakteristik Tafsir Adwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān* Karya M. Fethullah Gülen karya Mu'min. Skripsi yang terbit pada tahun 2015 ini merupakan uraian tentang karakteristik tafsir *Adwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān* yang ditulis oleh Fethullah Gülen. Sesuai judulnya, tujuan dari penulisan skripsi ini ialah untuk mengidentifikasi karakteristik sebuah karya tafsir melalui perodesasi, bentuk, metode, corak, sistematika tafsir, sifat mufasir, dan bentuk penulisan tafsir. Mu'min berkesimpulan bahwa kitab tafsir *Adwā'*

¹² Ismail Albayrak, "Fethullah Gülen's approach to Qur'anic Exegesis", dalam <https://fgulen.com/en/fethullah-gulens-life/1870-mastering-knowledge-in-modern-times-fethullah-gulen-as-an-islamic-scholar/47949-fethullah-gulens-approach-to-quranic-exegesis>.

¹³ Ah. Fawaid, "Paradigma Sufistik Tafsir Al-Qur'an Bediuzzaman Said Nursi dan Fethullah Gülen", dalam *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, 2015.

Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān tersebut termasuk kategori *tafsīr bi al-ra'yi*. Selain itu, metode yang digunakan adalah metode *maudū'i*.¹⁴

Selain itu ada juga tesis dengan judul *Pemikiran Tafsir Ilmi Fathullah Gülen dalam Kitab Aḍwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān* karya Ahmad Khamid yang terbit pada tahun 2016. Sesuai judulnya, tesis ini menyorot pemikiran tafsir ilmi beserta aplikasinya dalam kitab *Aḍwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān*. Dalam tesis tersebut Khamid menggunakan pendekatan epistemologis untuk mengetahui sumber, metode dan tolak ukur kebenaran tafsir ilmi. Salah satu kesimpulan dari Khamid adalah bahwa Gülen mempergunakan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk membuktikan kebenaran agama dan membuktikan bahwa ilmu pengetahuan tidak bertentangan dengan agama.¹⁵

2. Karya Tentang Fethullah Gülen

Diantara karya ilmiah terkait kajian pemikiran tasawuf Fethullah Gülen adalah *Fethullah Gülen: A Sufi in His Own Way*, karya Zeki Saritoprak yang terbit pada tahun 2003. Sesuai judulnya, tulisan ini mengeksplor pemikiran tasawuf dan spiriualitas Gülen. Pembahasan yang dibahas dalam tulisan tersebut meliputi doktrin sufi Gülen yang bersumber dari al-Qur'an, hadis dan berbagai karya sufi, terutama karya Nursi yaitu *Rasā'il al-Nūr*, aspek praktis tasawuf Gülen yang memiliki perbedaan

¹⁴ Mu'min, "Karakteristik Tafsir Adhwa Qur'aniyyah fī Samā'i al-Wijdān Karya M. Fethullah Gülen", dalam *Skripsi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2015).

¹⁵ Ahmad Khamid, "Pemikiran Tafsir Ilmi Fathullah Gülen dalam Kitab Adhwa Qur'aniyyah fī Samā'i al-Wijdān", dalam *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

dengan ajaran tasawuf lainnya; serta perkumpulan Gülen (*The Gülen Community*) hingga ia berkesimpulan bahwa Gülen merupakan sufi dengan caranya sendiri (*sufi in his own way*).¹⁶

Dua tahun berselang, tulisan Thomas Michel S.J. dengan judul *Sufism and Modernity in the Thought of Fethullah Gülen* terbit pada tahun 2005. Tulisan ini mempertegas posisi Gülen dalam dunia sufisme. Sebagaimana diketahui, tidak berafiliasi pada tarekat manapun. Menurut Michel, tasawuf Gülen dibimbing langsung oleh al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, tulisan ini juga menjelaskan aspek lain yang belum dijelaskan di tulisan sebelumnya, yaitu hubungan antara tasawuf dan syari'ah. Menurut Gülen, tasawuf dan syari'ah adalah dua aspek dari kebenaran yang sama, atau bisa dikatakan dua cara untuk mengungkap kebenaran yang sama. Michel juga menampilkan kritik Gülen terhadap sistem pendidikan kontemporer di Turki serta terhadap tokoh sosial dan politik yang tujuan akhirnya adalah modernitas.¹⁷

Kemudian, tulisan Heon Choul Kim dengan judul *The Nature and Role of Sufism in Contemporary Islam: A Case Study of the Life, Thought and Teachings of Fethullah Gülen* terbit pada tahun 2008 dalam bentuk disertasi. Dalam penelitian ini Kim menguraikan secara komprehensif pemikiran tasawuf Fethullah Gülen. Kim melakukan identifikasi

¹⁶ Zeki Saritoprak, "Fethullah Gülen: A Sufi in His Own Way", dalam M. Hakan Yavuz & John L. Esposito (eds), *Turkish Islam and the Secular State: The Gülen Movement*, (Syracuse, N.Y.: Syracuse University Press, 2003).

¹⁷ Thomas Michel, S.J. "Sufism and Modernity in the Thought of Fethullah Gülen", dalam *The Muslim World*, Vol. 95, 2005.

karakteristik tasawuf kontemporer yang menurutnya memiliki kekhasan yang menarik. Dalam karyanya ini Kim membahas pandangan Gülen tentang sufisme untuk memahami bagaimana tasawuf memanifestasikan dirinya dalam konteks kontemporer. Kim sekaligus berpandangan bahwa Gülen merupakan manifestasi tasawuf kontemporer.¹⁸

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*library research*).¹⁹ Penelitian ini didasarkan pada teks-teks tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diangkat. Baik itu bersumber dari kitab, jurnal, artikel maupun karya ilmiah yang lainnya yang sesuai dengan objek kajian.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer penelitian ini adalah Kitab *Aḍwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wiḍān* yang merupakan kitab tafsirnya yang digunakan sebagai objek kajian. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa buku, artikel atau jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tafsir sufistik, tasawuf dan penafsiran al-Qur'an Fethullah Gülen, semisal *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* karya Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī, *Paradigma Sufistik*

¹⁸ Heon Choul Kim, "The Nature and Role of Sufism in Contemporary Islam: A Case Study of the Life, Thought and Teachings of Fethullah Gülen", dalam *disertasi*, (Temple University: 2008).

¹⁹ Kartini, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm. 139.

Tafsir Al-Qur'an Bediuzzaman Said Nursi dan Fethullah Gülen karya Ah. Fawaid, *Mu'jam Iṣṭilāḥāt al-Ṣūfiyyah* karya 'Abd al-Razzāq al-Kāsyānī, dan beberapa karya lain yang bersangkutan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang diambil dalam pengumpulan data adalah mengumpulkan informasi dari semua sumber data, baik sumber primer atau sumber sekunder. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah memilih data sesuai dengan bab atau sub bahasan yang ada, kemudian data dianalisis secara kritis.

4. Analisis Data

Data-data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang mengambil bahan kajian dari berbagai sumber, baik bahan primer maupun sekunder. Metode analisis berupaya menganalisa dan mengkritisi data yang ada sehingga mendapatkan hasil yang dicari. Metode analisis berupaya untuk menganalisa dan mengkritisi data yang ada sehingga mendapatkan hasil yang dicari.²⁰ Analisis ini berupaya untuk mencari karakteristik khusus dalam penafsiran Gülen dalam kitabnya *Aḍwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān*.

Secara lebih spesifik, untuk mencapai hasil yang diinginkan, penelitian ini menggunakan pendekatan *content analysis* (analisis isi). Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal

²⁰ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 258.

media. Hal ini digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato atau percakapan. Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.²¹

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan historis untuk menganalisa faktor penyebab munculnya tafsir berkarakteristik seperti itu. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisa berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut.²² Dalam hal ini, karakteristik tafsir sufi secara umum dan penafsiran Gülen secara khusus akan diurai menggunakan teori diakronik. Pendekatan ini berupaya untuk melakukan penelusuran sejarah terkait konteks atau sosiologis kehidupan yang mengitari suatu fenomena yang sedang diteliti.²³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²¹ Bambang Sukarnoto, "Implikatur dalam Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta pada Jejaring Facebook dan Perancangannya sebagai Bahan Ajar Ketrampilan Menulis", dalam *Tesis* Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia 2011, hlm. 72.

²² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 270.

²³ Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 240.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan karya ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sub-bab pada masing-masing bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama diawali dengan pemaparan latar belakang masalah yang berisi kegelisahan akademik dan alasan pengambilan judul tersebut. Selanjutnya rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk membatasi pembahasan di dalamnya. Kemudian tujuan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan kegunaan penelitian. Setelah itu, dipaparkan telaah pustaka untuk menandakan keorisinilan penelitian ini. Selanjutnya metode yang dipakai untuk meneliti dan sistematika pembahasan, supaya pembahasan lebih terarah.

Bab kedua merupakan pembahasan mengenai corak-corak tafsir sufistik yang muncul dari masa ke masa. Pembahasan ini merupakan landasan atau kerangka berfikir untuk melihat corak penafsiran sufistik dalam kitab tafsir *Aḍwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān*. Pembahasan akan diawali dengan penelusuran sejarah tentang asal-usul kemunculan tasawuf, persinggungannya dengan tradisi penafsiran al-Qur'an, dan pengertian tentang tafsir sufi.

Bab ketiga merupakan deskripsi tentang kitab yang dijadikan objek penelitian, yakni *Aḍwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān*, setelah sebelumnya dilakukan penjabaran tentang pengarang kitab tersebut. Kajian ini berguna untuk mengetahui bagaimana motivasi pengarang dalam menyusun kitab tafsir tersebut serta mencari tahu bagaimana koherensi antara kitab tafsir tersebut dengan kondisi

sosio-historis si pengarang. Uraian ini merupakan materi primer yang menjadi acuan untuk memetakan posisi karakter penafsiran sufistik Gülen selanjutnya.

Setelah melakukan pengkajian tentang historisitas tafsir sufistik dan kajian kitab tafsir *Aḍwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān*, pada bab keempat akan dilakukan analisa corak sufistik yang terdapat dalam kitab tafsir *Aḍwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān*. Bab keempat akan menganalisa beberapa ayat yang ditafsirkan oleh sang penafsir untuk mendapatkan corak sufistik yang terdapat di dalamnya. Setelah itu akan diuraikan beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kecenderungan mufassir dalam menuliskan karya tafsirnya. Pada bagian terakhir juga akan dikemukakan posisi kitab *Aḍwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān* dalam peta besar karakter penafsiran sufistik serta kontribusinya dalam studi tafsir al-Qur'an.

Bab kelima merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari penjabaran di atas, diketahui bahwa tafsir sufi merupakan salah satu corak penafsiran yang memiliki beberapa ciri, di antaranya: metaforis, simbolis, puitis, memainkan permainan kata, serta adanya usaha untuk menghubungkan objek penafsirannya dengan praktik-praktik dan doktrin-doktrin sufi. Dalam perkembangannya, ia berkoresponden dengan perkembangan pemikiran tasawuf, sehingga menghasilkan kecenderungan yang beragam. Bermula pada abad ke 2 H saat para ahli kebatinan lebih dikenal dengan sebutan zahid, hingga persinggungan antara tradisi tasawuf dengan tradisi syari'ah atau dengan tradisi filsafat atau dengan kehidupan modern. Semua perjalanan yang pernah dilalui oleh tradisi pemikiran tasawuf turut memberikan implikasi pada karakter penafsiran sufistik dari masa ke masa.
2. Ketika tradisi tasawuf bersinggungan dengan kehidupan modern, karakter tafsir sufi dengan sendirinya juga mengalami perubahan, seperti yang tergambar dalam kitab *Aḍwā' Qur'āniyyah fī Samā'i al-Wijdān*. Menurut Gülen, al-Qur'an sudah semestinya menjadi *problem solving* terhadap permasalahan-permasalahan manusia modern. Prinsip yang dipegang oleh Gülen tersebut, secara umum, menghasilkan karakter penafsiran yang dekat dengan neo-sufistik yaitu aktif, kritis dan solutif. Implikasi dari

metode ini adalah mampu menjadikan ayat-ayat al-Qur'an yang didekati dengan pendekatan tasawuf sebagai pemberi solusi atas kehidupan manusia modern. Usaha Gülen dalam mendialogkan nilai-nilai tasawuf dalam ayat al-Qur'an dengan konteks kehidupan modern telah memberikan kontribusi tersendiri dalam kajian tafsir sufi secara khusus dan tasawuf pada umumnya.

3. Secara umum, karakter neo-sufistik dalam penafsiran Fethullah Gülen bisa dikatakan sebagai suatu cerminan dari pemikiran tasawufnya. Menurut Gülen persoalan kesalehan adalah persoalan bekerja dan pengabdian pada umat. Selain itu, kondisi spiritualitas masyarakat Turki pasca runtuhnya Turki Usmani juga membawa dampak tersendiri dalam diri Gülen. Dua faktor tersebut kemudian berimplikasi pada pembentukan karakter neo-sufistik dalam penafsiran Fethullah Gülen.

B. Saran

Pada dasarnya, penelitian ini hanyalah suatu upaya dalam menentukan posisi tafsir sufi modern. Kajian ini lebih menekankan aspek karakteristik tafsir sufi, khususnya karya Fethullah Gülen. Beberapa tafsir sufi masih terbuka luas untuk diteliti lebih lanjut, terutama yang ditulis menjelang abad modern. Secara khusus, karya tafsir Gülen pun masih sangat terbuka untuk diteliti lebih jauh lagi. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sebab tidak semua contoh penafsiran dipaparkan, karena adanya keterbatasan waktu. Ke depan, diperlukan beberapa studi yang lebih luas dan komprehensif terkait tafsir sufi ini. Tradisi penafsiran sufi di era modern pun masih menunggu untuk dieksplorasi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wahyu Kusuma. “Karakteristik Kitab Tafsir Al-Muṣḥaf Al-Mufassar Karya Muḥammad Farīd Wajdī”. *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Albayrak, Ismail. “Fethullah Gülen’s approach to Qur’anic Exegesis”, dalam <https://fgulen.com/en/fethullah-gulens-life/1870-mastering-knowledge-in-modern-times-fethullah-gulen-as-an-islamic-scholar/47949-fethullah-gulens-approach-to-quranic-exegesis>.
- Alhadi, Muhamad bin Abdullah. “Makna Implementatif dalam Tafsir Sufi: Studi Epsitemologi Al-Qur’ān Al-‘Aẓīm Karya Imam Sahl al-Tustarī” dalam <https://osf.io/2h4ny/> diakses pada 2 Januari 2020.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. 1996. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- al-Alūsī, Abū al-Ṣanā’ Syihāb al-Dīn Sayyid ibn ‘Abd Allāh al-Ḥusainī. 1415 H. *Rūḥ al-Ma’ānī fī Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm wa al-Sab’ al-Mašānī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah.
- Aras, Bulent dan Omer Caha. 2003. “Fethullah Gülen and His Liberal Turkish Islam Movement”, dalam Barry Rubin [ed.], *Revolutionaries and Reformers: Contemporary Islamist Movements in the Middle East*. Albany: SUNY Press.
- al-Aṣfahānī, Rāḡib. 2009. *Mufradāt Alfāz al-Qur’ān*. Beirut: al-Dār al-Syāmīyah.
- AS, Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bagir, Haidar. 2018. *Epistemologi Tasawuf: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan.
- Browne, Edward G. 1909. *A Literary History of Persia from the Earliest Times Until Firdāwsi*. London: T. Fisher Unwin.
- Chittick, William C. 2015. “Translator’s Introduction”, dalam Rashīd al-Dīn Maybudī, *The Unveiling of the Mysteries and the Provision of the Pious (Kasyf al-Asrār wa ‘Uddah al-Abrār)*. Yordania: Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic Thought.
- Coppens, Pieter. 2018. *Seeing God in Sufi Qur'an Commentaries: Crossing between This World and the Otherworld*. UK: Edinburgh University Press.

- Elias, Jamal. “Şūfī tafsīr Reconsidered: Exploring the Development of a Genre”, dalam *Journal of Qur’anic Studies*, Vol. 12, tahun 2010.
- Eris, Suleyman. “A Religiological Comparison of The Sufi Thought of Said Nursi And Fethullah Gülen”. *Tesis* University of Georgia, 2006.
- al-Farmāwī, ‘Abd al-Ḥayyi. 1977. *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū‘ī*. Kairo: al-Ḥaḍrah al-Garbiyyah.
- Fawaid, Ah. “Paradigma Sufistik Tafsir Al-Qur’an Bediuzzaman Said Nursi dan Fethullah Gülen”, dalam *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, tahun 2015.
- Godlas, Alan. 2006. “Sufism”, dalam Andrew Rippin (ed.), *The Blackwall Companion to The Qur’an*. Blackwell Publishing.
- Gokcek, Mustafa. “Gülen and Sufism” dalam www.fethullahgulenconference.org/
- Goldzier, Ignaz. 2015. *Mazhab Tafsir: Dari Klasik Hingga Modern*, terj. Saifuddin Zuhri Qudsy, dkk. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Gulay, Erol Nazim. “The Theological Thought of Fethullah Gülen: Reconciling Science and Islam”. *Tesis* Oxford University, 2007.
- Gülen, Fethullah. 2006. *Aḍwā’ Qur’āniyyah fī Samā’i al-Wijdān*. terj. Ukrhān Muḥammad ‘Alī. Kairo: Dār al-Nīl li al-Ṭabā’ah wa al-Nasyr.
- , 2007. *Key Concepts in the Practice of Sufism: The Emerald Hills of the Heart 1*. New Jersey: Light.
- , 2013. *Tasawuf untuk Kita Semua*, terj. Fuad Syaifuddin Nur. Jakarta: Republika.
- Habil, Abdurrahman. 2008. “Traditional Esoteric Commentaries on the Qur’an”, dalam Seyyed Hossein Nasr (ed.), *Islamic Spirituality: Foundations*. London: Routledge.
- Haderi, Anang. “Aktivisme Tasawuf Menurut Fethullah Gülen”, dalam *Teologia*, Vol. 26 No. 2, tahun 2015.
- Hamka. 1990. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- , 1994. *Tasawuf, Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Citra Serumpun Padi.
- Haqqī, Ismā’īl. TT. *Rūḥ al-Bayān*. Beirut: Dār al-Fikr.

- Harrington, James C. 2011. *Wrestling With Free Speech, Religious Freedom, and Democracy in Turkey: The Political Trials and Times of Fethullah Gülen*. USA: University Press of America.
- Hasibuan, Army. "Neo-Sufisme, Ragam Dan Perkembangannya (Mampukah Membangun Konstruksi Baru)", dalam *Hikmah*, Vol. 7, tahun 2013.
- al-Jabiri, Muhammad Abed. 2014. *Formasi Nalar Arab*, terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: IRCiSoD. Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bandar Maju.
- Jaeni, Ahmad. "Tafsir Simbolik al-Naisābūrī dalam Garā'ib Al-Qur'ān wa Ragā'ib Al-Furqān". *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Kastolani, Perdi. "Konsepsi Jihad dalam Perspektif Imam al-Ghazali". *Skripsi* IAIN Pontianak, 2017.
- al-Kāsyānī, 'Abd al-Razzāq. 1988. *Mu'jam Iṣṭilāḥāt al-Ṣūfiyyah*, (Kairo: Dār al-Manār.
- Katz, Steven T. 2000. "Mysticism and the Interpretation of Sacred Scripture", dalam Steven T. Katz (ed.), *Mysticism and Sacred Scripture*. New York: Oxford University Press.
- Keeler, Annabel. 2011. "Introduction to the Translation", dalam *Tafsīr al-Tustarī*, trans. Annabel Keeler & Ali Keeler. Yordania: Fons Vitae.
- Khamid, Ahmad. "Pemikiran Tafsir Ilmi Fathullah Gülen dalam Kitab Adhwa Qur'aniyyah fi Samā'i al-Wijdan". *Tesis* UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Kim, Heon Choul. "The Nature and Role of Sufism in Contemporary Islam: A Case Study of the Life, Thought and Teachings of Fethullah Gülen". *Disertasi* Temple University, 2008.
- Knysh, Alexander D. 2006. "Sufism and The Qur'an", dalam *Encyclopedia of the Qur'an*, vol V. Leiden-Boston: Brill.
- al-Kubrā, Najm al-Dīn dan 'Alā al-Daula al-Simnānī. 2009. *al-Ta'wīlāt al-Najmiyyah fī al-Tafsīr al-Isyārī al-Ṣūfī*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Majid, Nurcholis. 1992. *Islam Doktrin Dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, Dan Kemoderenan*. Jakarta: Paramadina.
- , 1997. "Kiprah Pesantren: Tasawuf dan Kiprah Pesantren di dalamnya", dalam *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Dian Rakyat.

- Malik, Jamal. 2015. *Sufi-Sufi Diaspora: Fenomena Sufisme di Negara-Negara Barat*. Jakarta: Mizan.
- Munji, Ahmad. 2020. *Sufi dan Ottoman: Islam, Tradisi dan Relasi Kuasa*. Cirebon: LovRinz Publishing.
- Mustaqim, Abdul. 2010. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS.
- , 2018. *Tafsir Jawa: Eksposisi Nalar Shufi-Isyari Kiai Sholeh Darat Kajian Atas Surat Al-Fatihah dalam Kitab Faidl al-Rahman*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Muttaqin, Muhamad Zaenal. "Geneologi Tafsir Sufistik dalam Khazanah Penafsiran al-Qur'an", dalam *Tamadun*, Vol. 7 No. 1, tahun 2019.
- Mu'min, "Karakteristik Tafsir Adhwa Qur'aniyyah fi Sam'ai al-Wijdan Karya M. Fethullah Gülen". *Skripsi* UIN Sunan Gunung Djati, 2015.
- al-Nakhjiwānī, Ni'mat Allāh ibn Maḥmūd. 1999. *al-Fawātiḥ al-Ilāhiyya wa al-Mafātiḥ al-Gaybiyya*. Mesir: Dār Rakābī li al-Nasyr.
- Nasution, Khoiruddin. 2016. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Harun. 1973. *Falsafat & Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata, Abudin. 2009. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Otoman, "Pemikiran Neo-Sufisme", dalam *Tamadun*, Vol. 13 No. 2, tahun 2013.
- al-Qaṭṭān, Mannā'. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- al-Qusyairī, 'Abd al-Karīm ibn Hawāzin. TT. *Laṭā'if al-Isyārāt*. Mesir: al-Hai'ah al-Miṣriyyah al-'Āmmah lil Kitāb.
- Rahman, Fazlur. 2017. *Islam*, terj. M. Irsyad Rafsadie. Bandung: Mizan Pustaka.
- Saad, Suadi. "Menggempur Tasawuf Heterodoks (Ahmad Sirhindi dan Ibn Taimiyyah tentang Wahdah al-Wujud), dalam *al-Qalam*, Vol. 23 No. 2, tahun 2006.
- Sand, Kristin Zahra. 2006. *Sufi Commentaries on The Qur'an in Classical Islam*. London: Routledge.
- Saiful, "Posisi Kitab Tafsir 'Arā'is al-Bayān fi Haqā'iq al-Qur'an Karya Rūzbihān Baqī al-Syīrāzī dalam Tafsir Sufi (Kajian Kritis terhadap

- Konsep Klasifikasi Tafsir Sufi al-Žahabi). *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2016.
- Saleh, Walid A. 2004. *The Formation of the Classical Tafsir Tradition: the Qur'an Commentary of al-Ša'labī*. Leiden: Brill.
- Saritoprak, Zeki. 2003. "Fethullah Gülen: A Sufi in His Own Way", dalam M. Hakan Yavuz & John L. Esposito (eds), *Turkish Islam and the Secular State: The Gülen Movement*. Syracuse, N.Y.: Syracuse University Press.
- al-Ša'labī, Abū Ishāq. 2002. *al-Kasyf wa al-Bayān 'an Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabiyy.
- Shihab, M. Quraish. 2015. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.
- Siregar, Rivay. 2000. *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- S.J, Thomas Michel. 2005. "Sufism and Modernity in the Thought of Fethullah Gülen", dalam *The Muslim World*, Vol. 95.
- Soleh, A. Khudori. 2014. *Filsafat Islam: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- al-Sulamī, Abu 'Abd al-Raḥmān Muḥammad ibn Ḥusain. *Ḥaqā'iq al-Tafsīr*. 2001. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn. 2008. *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Resalah Publisher.
- Sukarnoto, Bambang. "Implikatur dalam Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta pada Jejaring Facebook dan Perancangannya sebagai Bahan Ajar Ketrampilan Menulis", *Tesis* Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- al-Syīrāzī, Abū Muḥammad Rūzbihān al-Baqī. 2008. *'Arā'is al-Bayān fī Ḥaqā'iq al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Taher, Ahmad. "Tafsir Sufi Isyārī al-Naisābūri (Studi Atas Kitab Garā'ib Al-Qur'ān wa Ragā'ib Al-Furqān)". *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Tuncer, Faruk. 2006. "Fethullah Gulen's Methodology of Interpreting Quran". Artikel ini disampaikan pada Second International Conference on Islam in the Contemporary World: The Fethullah Gulen Movement in Thought and Practice, 4-5 Maret 2006 di Southern Methodist University, Dallas, Texas, USA.

- , 2011. "Fethullah Gülen's Methodology of Interpreting Quran", dalam Ismail al-Bayrak (ed.), *Mastering Knowledge In Modern Times: Fethullah Gülen as an Islamic Scholar*. New York: Blue Dome Press.
- al-Tustarī, Sahl. 1423 H. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Beirut: Dar al-Kutb al-'Ilmiyah.
- Yucel, Salih. "Fethullah Gülen: Spiritual Leader in a Global Islamic Context", dalam *Journal of Religion & Society*, Vol. 12, tahun 2010.
- al-Ẓahabi, Muḥammad Ḥusain. 2000. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Jilid 2. Kairo: Maktabah Wahbah.
- al-Zarqānī, Muḥammad 'Abd al-'Aẓīm. 1995. *Manāhil al-'Irfān fi 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī.
- Zuhdi, M. Nurdin. 2014. *Pasar Raya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.